

PERAN PEMUDA SEBAGAI AGENT OF CHANGE DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PADA USAHA PARIWISATA KULINER DI KAMPUNG NELAYAN AMPANG PULAI KABUPATEN PESISIR SELATAN

Agung Adi Saputra¹, Ismaniar²

¹Universitas Negeri Padang, Indonesia

²Universitas Negeri Padang, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Diterima: 24 Juli 2019
Direvisi: 29 Juli 2019
Diterbitkan: 1 Agustus 2019

KATA KUNCI

Agent of Change, Pemberdayaan Masyarakat, Peran.

KORESPONDEN

No. Telepon: 0823-8622-7786
E-mail:
agungzaputra@gmail.com
ismaniar.js@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh fenomena Peningkatan jumlah wisatawan dan bertambahnya jumlah home industry di kampung nelayan ampang pulai kabupaten pesisir selatan. Hal ini di duga karena adanya peran pemuda sebagai agent of change dalam pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini bertujuan menggambarkan peran pemuda sebagai agent of change dalam memperdayakan masyarakat melalui usaha pariwisata kuliner dilihat dari aspek fasilitator dan edukator, serta terciptanya masyarakat yang berdaya di kampung nelayan ampang pulai kabupaten pesisir selatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat penggiat usaha pariwisata kuliner yang berjumlah 51 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan simple random sampling. Sampel di ambil sebanyak 75% dari populasi jadi berjumlah 33 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Sedangkan alat pengumpulan data daftar pernyataan. Teknik analisis data menggunakan rumus persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran Pemuda Sebagai Agent Of Change Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Usaha Pariwisata Kuliner Di Kampung Nelayan Ampang Pulai Kabupaten Pesisir Selatan dalam aspek peran fasilitator baik, dan aspek peran edukator juga baik. Hal ini dibuktikan dengan sebagian besar masyarakat penggiat usaha pariwisata kuliner memberikan pernyataan selalu. Berdasarkan hasil penelitian maka disarankan agar pemuda dapat mempertahankan serta meningkatkan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui usaha pariwisata kuliner, sehingga berdampak positif khususnya pada pemberdayaan masyarakat serta masyarakat dapat meningkatkan kualitas hidupnya melalui usaha pariwisata kuliner.

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan satu dari beberapa sektor industri yang memiliki potensi untuk dikembangkan dalam upaya meningkatkan perekonomian suatu daerah. Menurut Salma (dalam Irma dan Indah : 2004), berkembangnya suatu sektor pariwisata akan mempengaruhi sektor-sektor lain untuk berkembang, diantaranya dari sektor pertanian, peternakan,

perkebunan serta dari sektor makanan atau pun kuliner, dan tidak lepas pula meningkatnya lapangan pekerjaan dan sebagainya. Sebagai daerah yang dikenal dengan wisata baharinya yang indah, Kabupaten Pesisir Selatan telah berusaha melakukan berbagai pengembangan pengelolaan destinasi wisata. Salah satunya pengolahan hasil laut menjadi produk unggulan khususnya dalam bidang kuliner yang menjadi suatu upaya dalam memberdayakan masyarakat. Dalam ilmu kesejahteraan social pemberdayaan masyarakat sebagai salah satu konsep utama. Pemberdayaan masyarakat memiliki perhatian yang lebih khusus, terutama dalam hal pengembangan masyarakat. Selaku suatu konsep, pemberdayaan masyarakat memiliki beragam defenisi salah satunya menurut Payne (1997), bahwasanya inti dari suatu pemberdayaan ditujukan guna mengakomodasi masyarakat untuk memperoleh kekuatan dalam menentukan tindakan serta keputusan hal apa yang harus ia lakukan dalam menghadapi masalah ataupun hambatan di dalam kehidupannya.

Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui wawancara yang penulis yang lakukan pada tanggal 21 Oktober 2018 dengan saudara Effendi selaku pemuda Kampung Nelayan Ampang Pulau bahwasanya jumlah kunjungan wisatawan kuliner terus mengalami peningkatan dari tahun 2016 hingga saat ini dan juga meningkatnya jumlah keberadaan home industry pengolahan makanan berbahan dasar makanan laut. Peningkatan jumlah wisatawan dan bertambahnya jumlah *home industry* diduga tidak lepas dari berbagai faktor yang berkontribusi diantaranya tingginya minat masyarakat dalam mengembangkan objek wisata, besarnya dukungan dari pemerintah dan juga Selain itu pemuda yang ada dalam masyarakat tersebut memiliki peran yang cukup besar dalam meningkatkan dan mengembangkan wisata tersebut pemuda sebagai penggerak perubahan atau sebagai *agent of change*. Pemuda juga sebagai sumber daya potensial dan generasi penerus yang menjadi aktor kunci perubahan di masyarakat. Pemuda memiliki peran yang penting sebagai control sosial,kekuatan moral dan sebagai agen perubahan (*agent of change*) terutama dalam aspek pemberdayaan masyarakat (Susanto, 2016). selaku agen perubahan pemuda memiliki peran aktif di antaranya mengembangkan kepedulian terhadap lingkungan hidup dan terhadap masyarakat. Ife (1997), peran pelaku perubahan terkait upayanya dalam pemberdayaan masyarakat juga dapat dilihat dalam kaitan dengan peran pelaku perubahan dalam diskursus komunitas.

Dalam diskursus ini, agen perubahan memainkan perannya sebagai *community worker* ataupun *enabler*. Selaku *community worke*, Ife melihat setidaknya ada dua keterampilan yang harus dimiliki oleh *comunity worker* dalam pemberdayaan masyarakat nantinya yaitu keterampilan fasilitatif dan keterampilan dan peran edukasional. Dari uraian latar belakang ini, maka penulis tertarik untuk melakukan meneliti tentang Peran Pemuda sebagai *Agent of Change* dalam Pemberdayaan Masyarakat padausaha Pariwisata Kuliner di Kampung Nelayan Ampang Pulau Kabupaten Pesisir Selatan.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif deskriptif. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat penggiat usaha pariwisata kuliner berjumlah 51 orang. Penarikan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Pengambilan sampel sebesar 75% dari jumlah populasi 51 orang. Maka sampel yang penulis ambil sebanyak 33 orang peserta didik. Jenis data dalam penelitian ini adalah data tentang Peran Pemuda sebagai *Agent of Change*

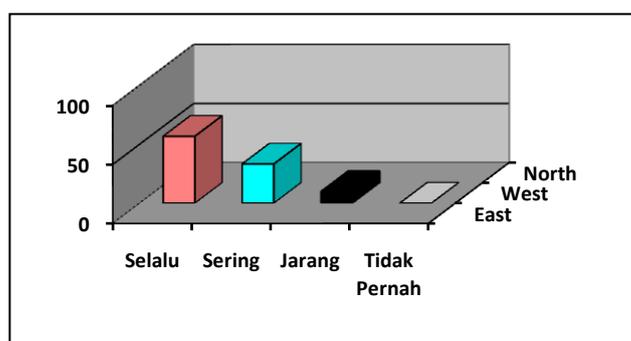
dalam Pemberdayaan Masyarakat pada usaha Pariwisata Kuliner di Kampung Nelayan Ampang Pulai Kabupaten Pesisir Selatan yang meliputi aspek fasilitator dan edukator. Maka sumber data penelitian ini diambil dari masyarakat penggiat usaha pariwisata kuliner yang menjadi sampel penelitian dan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik perhitungan persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan hasil pernyataan penelitian ini yaitu mengetahui Peran Pemuda sebagai *Agent of Change* dalam Pemberdayaan Masyarakat pada usaha Pariwisata Kuliner di Kampung Nelayan Ampang Pulai Kabupaten Pesisir Selatan yang meliputi aspek fasilitator dan edukator dengan menggunakan angket yang disebarakan kepada 33 masyarakat penggiat usaha pariwisata kuliner.

Peran Pemuda sebagai *Agent of Change* dalam Pemberdayaan Masyarakat pada usaha Pariwisata Kuliner dalam aspek fasilitator

Hasil perhitungan presentase fasilitator pemuda sebagai *agent of change* dalam pemberdayaan masyarakat meliputi kemampuan dalam melaksanakan animasi sosial, mediasi dan negosiasi, pemberian dukungan, pemetukan konsensus, fasilitasi kelompok, pemanfaatan sumber daya dan keterampilan, dan kemampuan pemuda dalam mengorganisasi. Data di kelompokkan masing-masing berdasarkan nilai skor tertentu dan terhitung persentasinya. Rata-rata persentase peran fasilitator pemuda sebagai *agent of change* dalam pemberdayaan masyarakat di Kampung Nelayan Ampang Pulai Kabupaten Pesisir Selatan, dimana sebanyak 56,70% masyarakat penggiat usaha pariwisata kuliner memberikan jawaban pada alternatif selalu. Sebanyak 33,19% masyarakat penggiat usaha pariwisata kuliner memberikan jawaban pada alternatif sering. Sebanyak 9,96% masyarakat penggiat usaha pariwisata kuliner memberikan jawaban pada alternatif jarang. Sebanyak 0% masyarakat penggiat usaha pariwisata kuliner memberikan jawaban pada alternatif tidak pernah. Dari data di atas tergambar bahwa peran pemuda sebagai fasilitator dalam pemberdayaan masyarakat melalui usaha pariwisata kuliner sudah di laksanakan sangat baik. Lebih jelasnya dapat di lihat pada gambar 1.



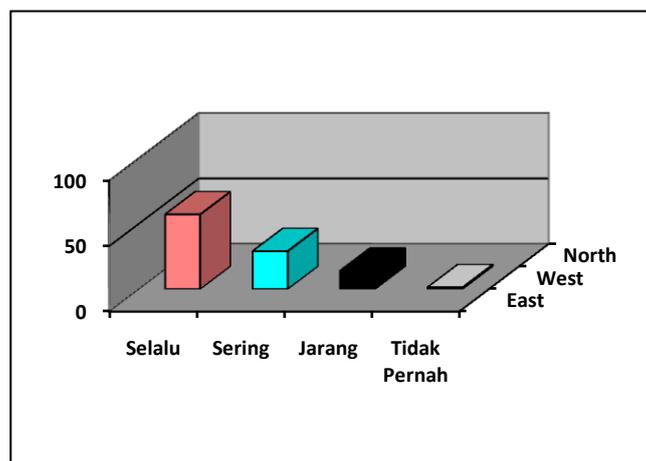
Gambar 1.
Histogram Aspek Fasilitator

Jadi, Dari histogram tersebut diketahui bahwa peran fasilitator oleh pemuda sebagai *agent of change* dalam pemberdayaan masyarakat melalui usaha pariwisata kuliner di Kampung Nelayan Ampang Pulai Kabupaten Pesisir Selatan sudah dilaksanakan dengan

sangat baik. Ini artinya pemuda mampu dalam melaksanakan animasi sosial, mediasi dan negosiasi, pemberian dukungan, pemebtukan konsensus, fasilitasi kelompok, pemanfaatan sumber daya dan keterampilan, dan mengorganisasi. Hal ini di buktikan dengan presentase tertinggi 56,70% responden memberikan pernyataan selalu.

Peran Pemuda sebagai *Agent of Change* dalam Pemberdayaan Masyarakat pada usaha Pariwisata Kuliner dalam Aspek Edukator

Hasil perhitungan presentase Edukator pemuda sebagai *agent of change* dalam pemberdayaan masyarakat meliputi kemampuan dalam melaksanakan dalam membangkitkan kesadaran masyarakat, menyampaikan informasi, mengonfrontasikan, dan melaksanakan pelatihan. Data di kelompokkan masing-masing berdasarkan nilai skor tertentu dan terhitung presentasinya. Rata-rata persentase peran Edukator pemuda sebagai *agent of change* dalam pemberdayaan masyarakat di Kampung Nelayan Ampang Pulau Kabupaten Pesisir Selatan, dimana sebanyak 55,63% masyarakat penggiat usaha pariwisata kuliner memberikan jawaban pada alternatif selalu. Sebanyak 28,92% masyarakat penggiat usaha pariwisata kuliner memberikan jawaban pada alternatif sering. Sebanyak 14,04% masyarakat penggiat usaha pariwisata kuliner memberikan jawaban pada alternatif jarang. Sebanyak 1,38% masyarakat penggiat usaha pariwisata kuliner memberikan jawaban pada alternatif tidak pernah. Dari data di atas tergambar bahwa peran pemuda sebagai edukator dalam pemberdayaan masyarakat melalui usaha pariwisata kuliner sudah di laksanakan sangat baik. Lebih jelasnya dapat di lihat pada gambar 2 :



Gambar 2.
Histogram Aspek Edukator

Jadi, Dari histogram 2 dapat di ketahui bahwa peran edukator oleh pemuda sebagai *agent of change* dalam pemberdayaan masyarakat melalui usaha pariwisata kuliner di Kampung Nelayan Ampang Pulau Kabupaten Pesisir Selatan sudah dilaksanakan dengan sangat baik. Ini artinya pemuda mampu dalam membangkitkan kesadaran masyarakat, menyampaikan informasi, mengonfrontasikan, dan melaksanakan pelatihan. Hal ini di buktikan dengan presentase tertinggi 55,63% responden memberikan pernyataan selalu.

Peran Pemuda sebagai *Agent of Change* dalam Pemberdayaan Masyarakat pada usaha Pariwisata Kuliner di Kampung Nelayan Ampang Pulai Kabupaten Pesisir Selatan dalam aspek fasilitator

Berdasarkan hasil temuan dan hasil pengelolaan data penelitian tentang Peran Pemuda sebagai *Agent of Change* dalam Pemberdayaan Masyarakat pada usaha Pariwisata Kuliner di Kampung Nelayan Ampang Pulai Kabupaten Pesisir Selatan dalam aspek fasilitator sudah diterapkan dengan sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan sebagian besar masyarakat penggiat usaha pariwisata kuliner menyatakan jawaban selalu pada lembar jawaban yang telah diberikan oleh peneliti. Kegiatan fasilitator yang dilakukan oleh pemuda di kampung nelayan ampang pulai ini berhubungan dengan kegiatan animasi sosial, mediasi dan negosiasi, pemberian dukungan, pembetulan konsensus, fasilitasi kelompok, pemanfaatan sumber daya dan keterampilan, dan kemampuan pemuda dalam mengorganisasi. Secara keseluruhan tanggapan masyarakat dari segi peran fasilitator yang dilakukan tergolong sangat baik.

Sebagai seorang fasilitator dalam peranannya dalam *agen of change* setidaknya ada beberapa keterampilan yang harus dimiliki diantaranya yaitu 1) kemampuan dalam menganimasi sosial dalam rangka membangkitkan inspirasi, antusias masyarakat, didalamnya sudah termasuk dalam memberikan rangsangan serta motivasi kepada masyarakat agar mau bertindak, 2) kemampuan negosiasi dan mediasi, mediasi merupakan suatu proses penyelesaian sengketa antara dua pihak atau lebih melalui perundingan atau cara mufakat dengan bantuan pihak netral yang tidak memiliki kewenangan memutuskan. Pihak netral tersebut disebut mediator dengan tugas memberikan bantuan prosedural dan substansial (Rahmadi, 2010). Sedangkan negosiasi adalah suatu perundingan untuk mendapatkan suatu kesepakatan, 3) pemberian dukungan, merupakan kemampuan pemberian dorongan, motivasi atau semangat serta nasehat kepada orang lain yang sedang di dalam situasi membuat keputusan (Chaplin, 2006).

Jadi dukungan adalah segala sesuatu yang diberikan kepada seseorang agar ia tetap bertahan pada apa yang di hadapi atau di jalannya, 4) membantu konsensus merupakan kegiatan membentuk kesepakatan tertentu antara pemberdaya dan yang di dayakan, 5) fasilitasi kelompok kemampuan merujuk pada tindakan memberikan kemudahan kepada masyarakat agar bias memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada dalam memecahkan masalah yang sedang di hadapinya, 6) Pemanfaatan Sumber Daya dan Keterampilan, menurut Ife (2002), pemberdaya masyarakat oleh pelaku perubahan mampu mengenali serta menggunakan beragam keterampilan dan memanfaatkan sumber daya di dalam masyarakat tersebut, 7) kemampuan dalam mengorganisasi, Pengorganisasian masyarakat dapat dijelaskan sebagai suatu upaya masyarakat untuk saling mengatur dalam mengelola kegiatan atau program yang mereka kembangkan dalam memberdayakan masyarakat.

Kegiatan fasilitator dalam pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh para pemuda melalui usaha pariwisata kuliner di kampung nelayan ampang pulai sudah terbilang sangat baik. Berdasarkan dari hasil penelitian bahwa masyarakat yang berada di kampung nelayan ampang pulai mampu memperbaiki taraf kehidupannya serta meningkatkan perekonomian masyarakat, sehingga masyarakat yang berada di Kampung Nelayan Ampang Pulai menjadi

masyarakat yang lebih berdaya. pemberdayaan masyarakat dipahami baik sebagai proses atau sebagai hasil.

Melalui proses pemberdayaan, masyarakat mampu mengasumsikan kekuatan untuk bertindak secara efektif untuk mengubah hidup dan lingkungan mereka. Sebagai proses pemberdayaan masyarakat mempromosikan partisipasi masyarakat, organisasi dan komunitas untuk meningkatkan individu dan masyarakat kontrol, khasiat politik, peningkatan kualitas hidup dan keadilan sosial (Kasmel & Andersen, 2011). Pemberdayaan masyarakat merupakan kegiatan dalam memampukan masyarakat dalam menghadapi permasalahan serta memingkatkan kontrol didalam kehidupannya. Jadi, disimpulkan bahwa peran pemuda sebagai *agent of change* dalam pemberdayaan masyarakat melalui usaha pariwisata kuliner di Kampung Nelayan Ampang Pulau dalam aspek fasilitator yang meliputi kemampuan animasi sosial, mediasi dan negosiasi, pemberian dukungan, pembetulan konsensus, fasilitasi kelompok, pemanfaatan sumber daya dan keterampilan, dan kemampuan pemuda dalam mengorganisasi mampu meningkatkan daya dan kemampuan masyarakat sehingga masyarakat menjadi lebih berdaya.

Peran Pemuda sebagai *Agent of Change* dalam Pemberdayaan Masyarakat pada usaha Pariwisata Kuliner di Kampung Nelayan Ampang Pulau Kabupaten Pesisir Selatan dalam aspek edukator

Berdasarkan hasil temuan dan hasil pengelolaan data penelitian tentang Peran Pemuda sebagai *Agent of Change* dalam Pemberdayaan Masyarakat pada usaha Pariwisata Kuliner di Kampung Nelayan Ampang Pulau Kabupaten Pesisir Selatan dalam aspek edukator sudah di terapkan dengan sangat baik. Hal ini di buktikan dengan sebagian besar masyarakat penggiat usaha pariwisata kuliner menyatakan jawaban selalu pada lembar jawaban yang telah diberikan oleh peneliti. Kegiatan fasilitator yang di lakukan oleh pemuda di Kampung Nelayan Ampang Pulau ini berhubungan dengan kegiatan membangkitkan kesadaran masyarakat, menyampaikan informasi, mengkonfrontasikan, dan melaksanakan pelatihan. Secara keseluruhan tanggapan masyarakat dari segi peran edukator yang dilakukan tergolong sangat baik. Pada hakekatnya proses edukator merupakan rangkaian usaha membimbing, mengarahkan potensi hidup manusia yang berupa kemampuan-kemampuan dasar dan kemampuan belajar, sehingga terjadilah perubahan di dalam kehidupan pribadinya sebagai makhluk individual dan sosial serta hubungannya dengan alam skitar dimana ia hidup.

Edukator merupakan upaya terorganisasidan sistematis untuk mendorong belajar, menyiapkan kondisi-kondisi dan menyediakan kegiatan kegiatan melalui kondisi dan kegiatan belajar yang terjadi. Kegiatan edukator merupakan proses terwujudnya sebuah pemberdayaan masyarakat. Pada hakikatnya pemberdayaan merupakan penciptaan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*). Logika ini didasarkan pada asumsi bahwa tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa memiliki daya. Setiap masyarakat pasti memiliki daya, akan tetapi kadang-kadang mereka tidak menyadari atau daya tersebut masih belum diketahui secara eksplisit. Oleh karena itu daya harus digali dan kemudian dikembangkan. Jika asumsi ini berkembang maka pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya, dengan cara mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya. Kegiatan

edukator dalam pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh para pemuda melalui usaha pariwisata kuliner di kampung nelayan ampang pulai sudah terbilang sangat baik. Berdasarkan dari hasil penelitian bahwa masyarakat yang berada di kampung nelayan ampang pulai mampu memanfaatkan kemampuannya serta pengetahuannya yang telah di dapat dari berbagai pelatihan yang di lakukan oleh pemuda melalui usaha- usaha yang berbas kuliner yang memanfaatkan sumber daya alam sekitar.

Jadi, disimpulkan bahwa peran pemuda sebagai *agent of change* dalam pemberdayaan masyarakat melalui usaha pariwisata kuliner di kampung nelayan ampang pulai dalam aspek edukator yang meliputi kemampuan menyadarkan masyarakat, menyampaikan informasi, mengknfrntasikan, dan melaksanakan pelatihan mampu meningkatkan daya dan kemampuan masyarakat sehingga masyarakat menjadi lebih berdaya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Peran Pemuda sebagai *Agent of Change* dalam Pemberdayaan Masyarakat pada usaha Pariwisata Kuliner di Kampung Nelayan Ampang Pulai Kabupaten Pesisir Selatan yaitu sebagai berikut:

1. Peran Pemuda sebagai *Agent of Change* dalam Pemberdayaan Masyarakat pada usaha Pariwisata Kuliner di Kampung Nelayan Ampang Pulai Kabupaten Pesisir Selatan dalam aspek fasilitator sudah diterapkan oleh pemuda dengan sangat baik. Hal ini dibuktikan dari banyaknya masyarakat penggiat usaha pariwisata kuliner memberikan jawaban dan tanggapan baik tentang peran fasilitator dalam pemberdayaan masyarakat di kampung nelayan ampang pulai.
2. Peran Pemuda sebagai *Agent of Change* dalam Pemberdayaan Masyarakat pada usaha Pariwisata Kuliner di Kampung Nelayan Ampang Pulai Kabupaten Pesisir Selatan dalam aspek edukator sudah diterapkan oleh pemuda dengan sangat baik. Hal ini dibuktikan dari banyaknya masyarakat penggiat usaha pariwisata kuliner memberikan jawaban dan tanggapan baik tentang peran edukator dalam pemberdayaan masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Chaplin, J.P. 2006. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Ife, Jim. 1997. *Rethinking Social Work: Towards Critical Practice*. Sydney: Addison Wesley Longan Australia Pty Ltd.
- _____. 2002. *Community Development*. 2nd edition. Sydney: Pearson Education Australia Pty Ltd.
- Rahmadi, Takdir. 2010. *Mediasi Penyelesaian Sengketa Melalui Pendekatan Mufakat*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Salma, Irma Afia dan Indah Susilowati. 2004. *Analisis Permintaan Objek Wisata Alam Curug Sewu, Kabupaten Kendal Dengan Pendekatan Travel cost*. Jurnal Dinamika Pembangunan, Vol 1 No. 2/des 2004.
- Kasmel, A., & Andersen, P. T. 2011. Measurement of Community Empowerment in Three Community Programs in Rapla (Estonia). *Internasional Journal of Environmental*

Reserch and Public Health, 799–817.

Payne, Malcolm. 1997. *Modern Social Work Theory*. Second edition. London: Macmillan Press Ltd.

Susanto, S. 2016. Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Pemahaman Nilai-nilai Sumpah Pemuda di Kalangan Pemuda Dusun Bumi Kencana Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lapung Tengah. *Jurnal Pendidikan*, 30(pemahaman nilai-nilai sumpah pemuda), 1–9.

Payne, Malcolm. 1997. *Modern Social Work Theory*. Second edition. London: Macmillan Press Ltd.